

Peran Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi: *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food Beverage yang Terdaftar di BEI 2019-2023*

Fitri Yeni*, Silvia Nola, Devi Edriani, Nabila Ulfa Maharani Putri

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Corresponding author: fitri_yeni@upiptk.ac.id

ARTICLE INFO

Received 17 Maret 2024

Accepted 27 Juni 2024

Published 29 Juni 2024

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio; Return on Asset; Stock Return, Interest Rate.*

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v7i2.15805>

ABSTRACT

Food and beverage companies are considered attractive investment opportunities due to their extensive use across various societal sectors and their potential to generate substantial returns on invested capital. This study aims to investigate the impact of return on assets (ROA), debt-to-equity ratio (DER), and current ratio (CR) on the stock returns of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. Additionally, it examines how interest rates might moderate the relationship between these financial ratios and stock returns. The research relies on secondary data from the financial statements of these companies during the specified period. A purposive sampling method was employed to select 26 companies from an initial population of 29. The data analysis techniques include panel data regression, classical assumption testing, and multiple regression analysis (MRA) using Eviews 12. The findings reveal that ROA, DER, and CR significantly affect stock returns. Furthermore, the study demonstrates that the interactions between ROA, DER, CR, and stock returns in the food and beverage sector are significantly influenced by changes in interest rates.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

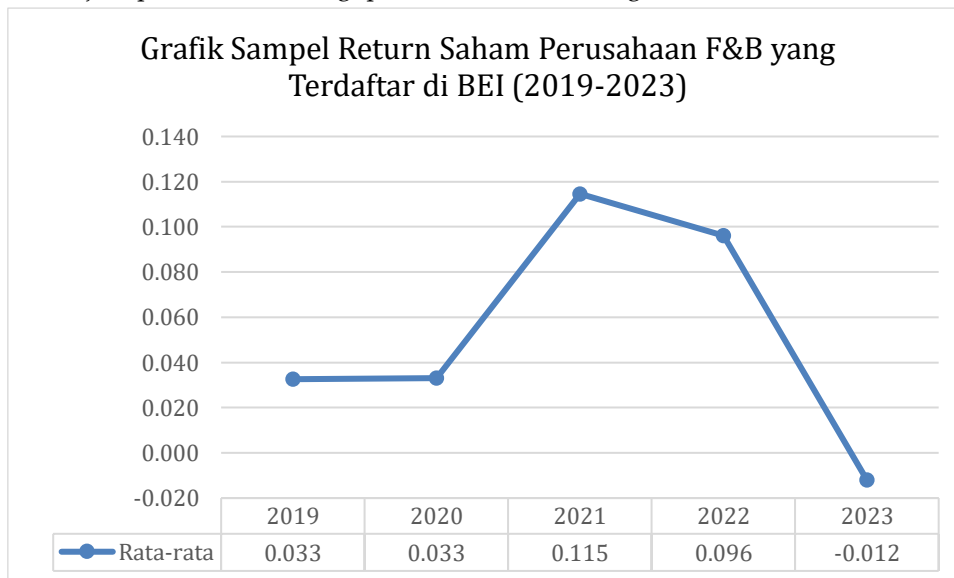
PENDAHULUAN

Permintaan pangan di Indonesia mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahun tanpa ada tanda-tanda penurunan (Royan and Ulfa, 2022). Pertumbuhan populasi yang signifikan seiring dengan revolusi industri keempat telah mendorong peningkatan kompetisi

dalam sektor makanan dan minuman (mamim). Peningkatan jumlah penduduk secara cepat menyebabkan naiknya permintaan terhadap produk makanan dan minuman (Ginting et al. 2023). Persaingan yang sengit di industri ini mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka di beberapa aspek kunci, seperti stabilitas keuangan, mutu produk, inovasi, dan kepercayaan masyarakat. Ini menjadi krusial untuk memastikan kelangsungan usaha jangka panjang dengan menjaga permintaan pasar tetap stabil.

Berdasarkan laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tahun 2020, industri untuk makanan dan minuman telah menjadi sektor unggulan yang sangat diminati dan paling prospektif dalam realisasi investasi sektor manufaktur selama lima tahun terakhir (Mubarak & Gantino, 2021). Dari tahun 2015 hingga triwulan pertama tahun 2020, sektor industri pengolahan mengalokasikan modal sebesar Rp 293,2 triliun, yang setara dengan 21,7% dari total investasi sektor tersebut yang mencapai Rp 1.348,9 triliun. Selama lima tahun terakhir, data BKPM menunjukkan bahwa investasi di sektor industri makanan mengalami fluktuasi, namun rata-rata peningkatan tahunannya sekitar 3%. Sektor ini masih menjadi sektor yang paling menonjol realisasi investasinya pada sektor sekunder, dengan tingkat investasi tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp64,8 triliun (Tri, 2020).

Survei yang dilakukan oleh Mondelez Indonesia mengungkapkan bahwa minat masyarakat terhadap sektor makanan dan minuman sangat tinggi karena sektor ini terintegrasi dengan baik dalam gaya hidup mereka, memiliki pengaruh industri yang besar, dan menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas harian (Damaledo, 2019). Kehadiran pasar saham telah membuat perusahaan di sektor tersebut menjadi daya tarik bagi investor yang sedang mencari peluang investasi yang menguntungkan. Sebagai instrumen keuangan yang dominan, saham seringkali menjadi pilihan utama bagi para investor di bidang ini.



Gambar 1. Grafik Return Saham Perusahaan Makanan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Sumber: www.idx.com

Rata-rata pengembalian perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan pola yang fluktuatif. Variabilitas pengembalian saham ini kemungkinan besar disebabkan oleh volatilitas harga saham masing-masing perusahaan.

Volatilitas kinerja pasar antara lain disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19, di mana pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengganggu sistem distribusi dan menurunkan kapasitas produksi. Selain itu, pembatasan impor dan ekspor yang diterapkan oleh berbagai negara selama pandemi juga berdampak signifikan. Pada tahun 2021, banyak entitas mulai menyesuaikan strategi mereka sebagai respons terhadap tantangan yang timbul akibat pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung.

Korelasi antara suku bunga dan pengembalian saham dijelaskan melalui pengamatan investor terhadap perubahan nilai saham perusahaan demi mendapatkan keuntungan. Ketika suku bunga naik, investor akan lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, termasuk laba bersih dan potensi pendapatan masa depan, untuk mengalokasikan investasi dengan lebih efisien guna meningkatkan nilai saham (Aditya dan Badjra 2018).

Artikel ini berfokus pada analisis mendalam terhadap dampak ROA, DER, dan CR terhadap kinerja saham di industri makanan dan minuman. Tujuannya adalah untuk mengkaji serta menjelaskan pengaruh yang dimiliki oleh ROA, DER, dan CR terhadap pengembalian saham di sektor tersebut. Artikel ini mengkaji dampak suku bunga terhadap hubungan antara Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Stock Return. Setiap variabel memberikan kontribusi terhadap kesehatan keuangan dan kinerja suatu perusahaan, dan ketergantungannya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kinerja saham secara keseluruhan. Memahami bagaimana Return on Assets mencerminkan profitabilitas, Debt to Equity Ratio menunjukkan leverage, dan Current Ratio menilai likuiditas, dalam kaitannya dengan return saham, memerlukan analisis mendalam mengenai dampak yang saling berhubungan. Penelitian ini terutama bertujuan untuk memberikan wawasan penting untuk pengambilan keputusan investasi strategis di industri makanan dan minuman. Selain itu, laporan ini juga menawarkan analisis strategi dan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengelola nilai saham dan memaksimalkan pendapatan, yang dapat bermanfaat bagi investor.

METODOLOGI

Penelitian ini mendasarkan analisisnya pada pendekatan kuantitatif, memanfaatkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait dengan perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam rentang tahun 2019 hingga 2023. Metodologi yang diterapkan menggunakan metode sampel purposif yang bertujuan untuk memilih organisasi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria ini mencakup perusahaan yang berdiri pada tahun 2023, yang telah melaksanakan penawaran umum perdana sebelum periode 2019-2023, dan perusahaan-perusahaan yang mencatat konsistensi dalam mencapai tingkat profitabilitas selama periode tersebut. Sampel penelitian terdiri dari 26 perusahaan yang

memenuhi kriteria tersebut. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, estimasi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda panel, dan MRA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Model

Tabel 1. Hasil Pemilihan Model

Test	Prob	Keputusan
Chow	Prob < 0,05	<i>Fixed Effect</i> (FEM)
Hausman	Prob < 0,05	<i>Fixed Effect</i> (FEM)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari hasil Tabel 1 analisa model di atas menunjukkan bahwa pengamatan ini menggunakan *Fixed Effect Model*. Temuan penilaian asumsi klasik disajikan di bawah ini dalam tabel 2:

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Alat Uji	Hasil uji	Kesimpulan
Normalitas	Prob > 0,05	Berdistribusi normal
Multikolinieritas	VIF < 10	Tidak ada gejala multikolinieritas
Heteroskedastisitas	Prob > 0,05	Bebas dari heteroskedastisitas
Autokorelasi	dU < DW < 4-dU	Bebas dari autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari data di atas terlihat bahwa data artikel ini memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik.

Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.427025	0.110009	-3.881731	0.0002
ROA	0.064445	0.028384	2.270459	0.0253
DER	0.443210	0.037458	11.83234	0.0000
CR	0.504339	0.044009	11.45981	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.875539	0.085365	-21.97095	0.0000
MROA_SBI	-0.207078	0.012361	-16.75189	0.0000
MDER_SBI	-0.049855	0.016474	-3.026373	0.0031
MCR_SBI	0.261862	0.009324	28.08415	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari data statistik hasil pengujian dalam Tabel 3, dapat dilihat bahwa kemampuan aset yang dimiliki perusahaan agar dapat memperoleh laba bersih memiliki nilai prob. pada $0,0253 < 0,05$, dengan koefisien (β) senilai $0,064445$. Hal ini berarti mengindikasikan variabel *return on assets* mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengembalian saham. Oleh karena itu, hipotesis pertama diterima. Selanjutnya, rasio utang terhadap modal mempunyai nilai prob. pada $0,0000 < 0,05$, dengan koefisien (β) senilai $0,443210$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel rasio utang terhadap modal berdampak yang signifikan pada pengembalian saham. Sehingga, hipotesis kedua diterima. Selain itu, rasio lancar memiliki nilai prob. pada $0,0000 < 0,05$, dengan koefisien (β) senilai $0,504339$. Hasil studi mengindikasikan bahwa variabel rasio lancar mempunyai efek yang signifikan pada pengembalian saham. Artinya, hipotesis ketiga diterima.

Dalam tabel 4, nilai probability dari kemampuan aset untuk menghasilkan laba adalah $0,0000 < 0,05$ serta koefisien (β) adalah -0.207078 untuk *return* saham yang telah dimoderasi dengan tingkat suku bunga. Ini menunjukkan bahwa variabel *return* pada asset dengan tingkat suku bunga sebagai moderasi memiliki dampak signifikan pada *return* saham. Oleh karena itu, hipotesis keempat dapat diterima. Selain itu, variabel rasio utang terhadap modal yang dimoderasi dengan variabel tingkat suku bunga memiliki nilai prob. $0,0031 < 0,05$, dengan koefisien (β) -0.049855 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kelima diterima. Begitu pula dengan variabel Current Ratio yang dimoderasi oleh Suku Bunga mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000$ lebih kecil dari $0,05$ dan koefisien (β) sebesar $0,261862$. Interpretasi ini menegaskan besarnya pengaruh variabel ini terhadap *return* saham, sehingga menerima hipotesis keenam juga.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari tahun 2019 hingga 2023, *return* saham untuk perusahaan *Food Beverage* yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh kemampuan aset. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa nilai prob. pada $0,0253 < 0,05$ serta koefisien (β) pada angka 0.064445 . Ini berarti juga bahwa variabel *return on assets* sangat memengaruhi *return* saham. Jadi, hipotesis pertama dapat diterima.

Profitabilitas suatu bisnis dapat dinilai melalui beberapa rasio, yaitu margin keuntungan, ROA (return on assets), ROE (return on equity), dan ROI (return on investment).

Rasio-rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan baik yang berkaitan dengan penjualan maupun investasi (Prihatini & Susanti, 2018). Temuan sejalan dengan penelitian Handayani & Zulyanti (2018), Almira & Wiagustini (2020), Hafidzi & Qomariah (2022) bahwa kemampuan aset dalam menciptakan laba yang lebih besar serta meningkatkan margin keuntungan akan membawa kepercayaan yang lebih tinggi dari investor. Bagi investor jangka panjang, keberhasilan perusahaan ditentukan oleh profitabilitas yang solid serta pengelolaan modal kerja yang efisien, yang secara keseluruhan memaksimalkan pemanfaatan aset dan berkontribusi pada peningkatan keuntungan perusahaan serta investasi yang menguntungkan. Terdapat korelasi positif antara tingkat permintaan atas saham suatu perusahaan dengan nilai harga sahamnya. Kenaikan nilai saham membuka peluang bagi para investor untuk meraih keuntungan melalui apresiasi nilai tersebut. Perusahaan yang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan yang signifikan memiliki potensi untuk mendapatkan kepercayaan dari investor. Temuan tidak sejalan dengan Sausan et al. (2020) dan Kurniawan (2021) bahwa return on assets tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Debt-to-Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham, dibuktikan dengan p-value sebesar 0,0000, berada di bawah ambang batas 0,05, dan koefisien (β) sebesar 0,443210. Korelasi penting ini menunjukkan bahwa leverage keuangan yang dikendalikan dengan baik berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi para pemangku kepentingan. Peningkatan pemanfaatan utang dapat memperkuat leverage perusahaan, yang berpotensi meningkatkan keuntungan pemegang saham jika perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada biaya utangnya. Dengan meningkatnya leverage, setiap kenaikan pendapatan operasional menghasilkan peningkatan lebih besar dalam laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham, sehingga meningkatkan stock return. Pengelolaan utang yang hati-hati menandakan pengelolaan keuangan yang efisien dan disiplin, sehingga meningkatkan daya tarik saham bagi investor. Temuan penelitian tidak sejalan dengan penelitian Verta & Rahmi (2021) yang menyatakan DER berpengaruh negatif dan signifikan pada return saham. Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Hertina & Saudi (2019), Siregar & Sihombing (2020), Christian et al. (2021), Irawan (2021) dan Setyowati & Prasetyo (2021) secara kolektif menunjukkan bahwa tingkat utang yang tinggi menunjukkan risiko yang lebih besar, sehingga potensi pengembalian juga meningkat. Ini mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai DER akan mempengaruhi pengembalian saham. Dengan demikian, perubahan nilai DER perusahaan bisa menjadi pertimbangan penting bagi investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

Manajemen perusahaan memanfaatkan rasio hutang sebagai sinyal kepada pasar mengenai prospek perusahaan di masa depan. Debt-to-Equity Ratio (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan utang untuk membiayai operasionalnya dibandingkan ekuitas. Penggunaan utang yang lebih besar dapat diartikan sebagai sinyal bahwa manajemen yakin dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang

cukup guna membayar kembali utang tersebut, sehingga mencerminkan kepercayaan diri mereka terhadap prospek pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, utang juga memiliki keunggulan pajak karena bunga utang dapat mengurangi beban pajak perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih. Investor yang peka terhadap sinyal ini akan menganggap peningkatan DER sebagai indikator positif yang menunjukkan bahwa perusahaan berada pada jalur pertumbuhan yang kuat, sehingga mereka lebih cenderung untuk membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, permintaan saham meningkat, mendorong harga saham naik dan menghasilkan return yang lebih tinggi bagi para investor. Dengan demikian, DER yang tinggi tidak hanya mencerminkan struktur modal yang lebih agresif tetapi juga mengindikasikan ekspektasi pengembalian yang lebih besar, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam teori sinyal.

Selanjutnya juga terdapat pengaruh yang signifikan rasio lancar terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai prob. adalah $0.0000 < 0,05$, dimana koefisien (β) sebesar 0.504339. Rasio lancar yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mudah, yang pada gilirannya memberikan rasa aman bagi investor.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rochim & Ghoniyah (2017), Siregar & Sihombing (2020), Christian et al. (2021), Oman et al. (2021), Setyowati & Prasetyo (2021) dan David et al. (2023), Ketika sebuah perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam posisi keuangan yang kuat dan mampu mengatasi kewajiban jangka pendek tanpa kesulitan. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor, karena likuiditas yang baik mengurangi risiko kebangkrutan dan masalah keuangan tak terduga. Dengan demikian, investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan saham dan akhirnya berpengaruh terhadap return saham.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa suku bunga memiliki kemampuan untuk memengaruhi korelasi antara *return on aset* dan *return* saham. Suku bunga memiliki peran penting dalam mengontrol pengaruh return on aset terhadap return saham. Ketika suku bunga tinggi, return on aset yang rendah dapat terimbangi, menjaga return saham stabil. Namun, saat suku bunga rendah, return on aset menjadi lebih krusial dalam menentukan return saham, meningkatkan risiko volatilitas. Selain itu, suku bunga juga berpengaruh terhadap hubungan antara rasio utang terhadap modal dan *return* saham. Naiknya suku bunga meningkatkan biaya hutang, menekan keuntungan bersih, sementara debt to equity ratio yang rendah mengurangi risiko finansial, menghasilkan return saham yang lebih stabil meskipun suku bunga meningkat. Lebih lanjut, suku bunga memiliki dampak pada hubungan antara rasio lancar dan pengembalian saham. Ketika suku bunga naik, biaya pinjaman meningkat, sehingga perusahaan dengan rasio lancar tinggi lebih mampu mengelola likuiditas dan mengurangi risiko keuangan, yang dapat menjaga atau meningkatkan return saham. Sebaliknya, dalam

kondisi suku bunga rendah, perbedaan rasio lancar mungkin tidak terlalu signifikan dalam memengaruhi return saham karena biaya pinjaman lebih murah dan lebih mudah diakses.

SIMPULAN

Return on assets, debt to equity ratio, dan current ratio merupakan faktor kunci dalam menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan. ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, sedangkan debt to equity ratio dan current ratio menunjukkan tingkat kewajiban dan likuiditas perusahaan. Ketiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham karena mencerminkan kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Namun, ketika dimoderasi dengan suku bunga, hubungan antara ROA, debt to equity ratio, dan current ratio dengan pengembalian saham tetap signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor suku bunga memang memiliki pengaruh, namun tidak mengurangi sepenuhnya dampak dari variabel-variabel keuangan utama tersebut terhadap pengembalian saham perusahaan.

REFERENSI

- Aditya, I. Gusti Ngurah Wira, and Ida Bagus Badjra. 2018. "Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Leverage Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(4):1831. doi: 10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p05
- Christian, H. H., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity dan return on equity terhadap return saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (periode 2014-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Damaledo, Y. D. 2019. Mondelez Rilis Survei Soal Kebiasaan & Tren Ngemil Orang Indonesia. <https://tirto.id/mondelez-rilis-survei-soal-kebiasaan-tren-ngemil-orang-indonesia-emQF>
- David, D., Marpaung, F. K., Sarah, E. M., Rahmi, I., & Perangin Angin, C. T. B. (2023). Effect of Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on Stock Returns. *International Journal Of Economics Social And Technology*, 2(2), 49–56. <https://doi.org/10.59086/ijest.v2i2.275>
- Ginting, N. H., Harmain, H., & Atika, A. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Sosial Media Terhadap Permintaan Produk makanan Cepat Sajidi Kota Medan Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Locabite Burger Box). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 3(3), 404-415.
- Hafidzi, A. H., & Qomariah, N. (2022). The role of return on asset mediation in influencing corporate social responsibility on stock returns in manufacturing companies. *Calitatea*, 23(186), 230-236.
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return on Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 3(1), 615-620.
- Hertina, D., Saudi, M. H. M. 2019. Stock Return: Impact of Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(12), 93-104.
- Irawan, J. L. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 148-159.
- Kurniawan, A. (2021). Analysis Of The Effect Of Return On Asset, Debt To Equity Ratio, And Total Asset Turnover On Share Return. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 64 - 72.
- Mubarok, M. R., & Gantino, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 1(1), 47-59
- Oman, A., Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Aeni, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 547-556.
- Prihatini, P., & Susanti, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Ecogen*, 1(2), 298-307.
- Rochim, R., & Ghoniyah, N. (2017). Analysis on the effect of current ratio, cashflow from operation to debt, firm size and return on equity on stock return. *IJIBE (International Journal of Islamic Business Ethics)*, 2(3), 41-51.
- Royan & Ulfa, I. L. (2022). Pengaruh Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Aburejo Braja Harjosari Lampung Timur Dalam Persepektif Islam. *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 81-91.
- Ruvenda, M. F., Setyorini, C. T., & Suparlinah, I. (2022, October). The Influence Of Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), And Current Ratio (Cr) On Stock Return On Cyclical Sector Companies Listed On The Idx In 2018-2020. *In Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage (Vol. 3)*.
- Sausan, F. R., Korawijayanti, L., & Ciptaningtias, A. F. (2020). The effect of return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), total asset turnover (TATO) and exchange rate on stock return of property and real estate companies at Indonesia stock exchange period 2012-2017. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(2), 103-114.
- Setyowati, N., & Prasetyo, T. U. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Current Ratio, dan Firm Size terhadap return saham perusahaan farmasi di BEI periode 2017-2019. *Cakrawangsa Bisnis: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).

- Siregar, M. R.A., Sihombing, P. 2020. Determinant Analysis Of Financial Ratio On Stock Returns In Construction Companies Registered At Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 2(1), 67-80
- Tri, Rahma. 2020. "BKPM: Industri Makanan Magnet Investasi Sektor Manufaktur." [Www.Bisnistempo.Com](http://www.bisnistempo.com).
- Verta, W. P., & Rahmi, E. (2021). Pengaruh Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 4(4), 512-525.